

ORASI ILMIAH
HUMAN CAPITAL TANTANGAN GLOBAL
UMAT MANUSIA

Disampaikan dalam rangka Wisuda Sarjana

STIT Al-Amin Indramayu

Jl. PU Kemped Ds Wirakanan Kec Kandanghaur Inramayu

Sabtu 31 Agustus 2019



oleh

Dr. H. A. Rusdiana, MM

PANITIA WISUDA SARJANA STIT AL-AMIN INDRAMAYU
KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA
WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN

2019

HUMAN CAPITAL TANTANGAN GLOBAL UMAT MANUSIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

- Yth Ketua yayasan pembina/penyelenggara STIT AL-Amin Inramayu, beserta jajarannya;
- Yth Ketua Senat & Anggota STIT AL-Amin Inramayu ;
- Yth Bapak Ketua STIT AL-Amin Inramayu ;
- Yth para Wakil Ketua STIT AL-Amin Inramayu ;
- Yth para Dekan dan Wakil Dekan di lingkungan STIT AL-Amin Inramayu;
- Yth Para Dosen dan Civitas Akademika STIT AL-Amin Inramayu ;
- Yth Para Aparat pemerintahan Sipil, dan Militer Kab. Ciamis/yang mewakilinya;
- Yth Para Ulama dan Tokoh Masyarakat, para Undangan yang tidak bisa disebut satu persatu
- Yth para orangtua dan keluarga Wisudawan/wati
- Para wisudawan/wati yang saya banggakan.

Pertama: Puji dan Syukur hanya dipersembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik bangsa Indonesia yang kita cintai. Alhamdulillah Hari ini Sabtu 31 Agustus 2019, STIT AL-Amin Inramayu telah sukses menyelenggarakan proses pembelajaran yang ditandai dengan acara wisuda program sarjana, untuk kelima kalinya bagi lulusan yang telah berhasil menyelesaikan studi pada tahun akademik 2018/2019.

Kedua: Ijinkan saya menyampaikan; Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan dan Civitas Akademika STIT AL-Amin Inramayu, dan Unsur pimpinan Daerah Kab Ciamis, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara Wisuda ini. **Selanjutnya:** Saya atas nama Koordinator Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dan juga atas nama Negara/Pemerintah dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, mengucapkan **“SELAMAT”** kepada seluruh Wisudawan/i, atas keberhasilannya dalam menyelesaikan studi Pendidikan Tinggi di STIT AL-Amin Inramayu . Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada, Pimpinan dan Para dosen, serta civitas akademika STIT AL-Amin Inramayu yang telah sukses berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan dan mengantarkan anak bangsa menyelesaikan studinya pada jenjang sarjana, sebanyak kurang lebih 211 Sarjana.

Hal itu, berawal dari visi pendidikan nasional menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif.

Dengan melaksanakan Misi Pendidikan Nasional (Misi 5K) yaitu: (1) meningkatkan **Ketersediaan** layanan pendidikan; (2) memperluas **Keterjangkauan** layanan pendidikan; (3) meningkatkan **Kualitas/Mutu/Relevansi** layanan pendidikan; (4) mewujudkan **Kesetaraan** dalam memperoleh layanan pendidikan dan (5) menjamin **Kepastian** memperoleh layanan pendidikan.

Ketiga: Ijinkan saya menyampaikan Orasi untuk para lulusan, sesuai permintaan panitia; **HUMAN CAPITAL TANTANGAN GLOBAL UMAT MANUSIA**

Era globalisasi seperti saat ini telah terjadi perubahan pandangan tentang sumber daya kunci yang ada di dalam perusahaan. Sebagaimana lingkungan bisnis, perubahan pandangan juga terjadi mengenai sumber daya yang bersifat strategik bagi perusahaan. Perubahan tersebut yaitu adalah dari dominasi sumber daya yang berifat fisik (*tangible asset*) ke arah dominasi aktiva tidak berwujud (*intangible asset*). Banyak dari perusahaan mulai mengikuti dan lebih mengacu pada perkembangan yang terjadi saat ini yaitu manajemen yang berbasis pada pengetahuan. Perubahan mengenai pandangan tentang ekonomi berbasis pengetahuan, dapat mengakibatkan perusahaan yang ada di indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

Kondisi Manusia Global

Perubahan yang disebabkan oleh globalisasi industri, kemajuan informasi, perkembangan teknologi dan persaingan yang ketat, menyebabkan berbagai perusahaan mengubah strategi

dalam menjalankan bisnisnya. Isu yang berkepanjangan, dimana beberapa penulis menyatakan bahwa manajemen dan sistem pelaporan yang telah mapan selama ini secara berkelanjutan kehilangan relevansinya karena tidak mampu menyajikan informasi yang esensial bagi eksekutif untuk mengelola proses yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based processes*) dan *intangible resources*. (Bornemann dan Leitner, dalam Wirawan 2017).¹

Perubahan paradigma dari persaingan berdasarkan materi menjadi persaingan berdasarkan pengetahuan menuntut organisasi untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Hal inilah yang membuat karyawan tidak lagi dipandang sebagai beban atau biaya, melainkan aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan laporan yang dirilis *World Economic Forum*, indeks sumber daya manusia Indonesia berada pada urutan ke-69 dari 113 negara. Ranking menunjukkan bahwa indeks sumber daya manusia Indonesia berada dibawah Philipina (urutan ke-46), Malaysia (urutan ke-52), Thailand (urutan ke-57), Vietnam (urutan ke-59), dan Sri Lanka (urutan ke60) (Leopold dan Zahidi, 2015:16).²

Menurut Larkan (dalam Sukoco, dkk., 2017), "*Human capital* lahir didasari oleh fenomena bahwa pada abad 21 ini kesadaran manajemen perusahaan dalam pengelolaan SDM semakin tinggi. Perusahaan-perusahaan mulai menyadari bahwa kinerja perusahaan bukan hanya ditentukan oleh *capital* yang berupa

¹ Septiadi Wirawan 2017. Effect Of Human Capital, ..., hlm. 272.

² Leopold, T. & Zahidi, S. 2015. *The Human Capital Report 2015*. World Economic Forum. Geneva, Switzerland., hlm. 211.

finansial, mesin, teknologi, dan modal tetap, melainkan terutama dipengaruhi oleh *intangible capital*, yaitu sumber daya manusia (SDM)".³

Tantangan Global HC

Era globalisasi seperti saat ini telah terjadi perubahan pandangan tentang sumber daya kunci yang ada di dalam perusahaan. Sebagaimana lingkungan bisnis, perubahan pandangan juga terjadi mengenai sumber daya yang bersifat strategik bagi perusahaan. Menjadi tantangan tersendiri bagi setiap organisasi/perusahaan:⁴

a. Perubahan dari dominasi sumber daya berifat fisik (*tangible asset*) ke (*intangible asset*)

Perubahan dari dominasi sumber daya yang berifat fisik (*tangible asset*) ke arah dominasi aktiva tidak berwujud (*intangible asset*). Banyak dari perusahaan mulai mengikuti dan lebih mengacu pada perkembangan yang terjadi saat ini yaitu manajemen yang berbasis pada pengetahuan. Perubahan mengenai pandangan tentang ekonomi berbasis pengetahuan, dapat mengakibatkan perusahaan yang ada di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.⁵

b. Perkembangan sektor perekonomian

³Iwan Sukoco, dkk. (2017) Pendekatan Human Capital hlm. 94.

⁴ Prayedji, dkk. 2018. Pengaruh *Human Capital* ..., hlm. 180

⁵

Perkembangan perekonomian pada dasarnya dapat memicu persaingan bisnis, dimana perusahaan tidak hanya mengandalkan segi financial sebagai tolak ukur dari perusahaan. Kebanyakan dari perusahaan hanya mengandalkan pencarian keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa melihat faktor lain yaitu salah satunya dari segi *non-financial*. Faktor lain yang tidak kalah penting untuk dijadikan sebuah indikator penilaian perusahaan salah satunya adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan dapat juga dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kinerja perusahaan

c. Penilaian Kinerja berbasis Human Capital

Penilaian kinerja perusahaan berbasis *human capital* merupakan hal menarik yang perlu dikembangkan oleh perusahaan. *Human capital* adalah salah satu komponen utama dari *intellectual capital (intangible asset)* yang dimiliki perusahaan. Selama ini, penilaian terhadap kinerja perusahaan lebih banyak menggunakan sumber daya yang bersifat fisik (*tangible asset*).

Menurut Mayo (2000) mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah sumber daya manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide dan inovasi yang dimilikinya.

Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam perusahaan. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk

mengevaluasi pada periode sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan ringkas secara teoritis terhadap peran SDM atau *human capital* dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Pengetahuan SDM dapat digunakan sebagai daya saing

Munculnya pandangan mengenai pengetahuan sumber daya perusahaan yang strategik, didasari oleh kenyataan bahwa, pengetahuan dapat digunakan sebagai daya saing di dalam perusahaan karena bernilai, langka, dan sukar ditiru oleh para pesaing. Menurut Mayo (2000) pengukuran kinerja perusahaan tidak selalu terfokus kepada sektor keuangan saja. Fokus kepada non-financial dapat juga dijadikan sebagai alat pengukuran tetapi sebenarnya yang menjadi dasar penggerak kinerja dari perusahaan tersebut adalah sumber daya manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi yang dimilikinya. Selain itu, *human capital* juga merupakan inti dari suatu kinerja perusahaan. Sebagaimana kinerja perusahaan yang baik, dapat dilihat dari pengelolaan *human capital*nya.

a. Perubahan *human resource management* ke *human capital management*

Sekarang ini banyak organisasi/perusahaan di Indonesia yang sudah memulai mengganti nama bagian, divisi atau departemen *human resource management* menjadi bagian, divisi atau departemen *human capital management*. Sekalipun memiliki perbedaan teoretis dan konseptual yang signifikan mengenai konsepsi *human capital*, sebenarnya pemikiran ekonomi klasik dan modern masih memiliki kesamaan secara metodologis. Mereka berangkat dengan tujuan yang sama, yakni berusaha

menjelaskan rahasia keberhasilan (dan ketidakberhasilan) ekonomi sebuah bangsa: mengapa dan bagaimana sebuah bangsa berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan kemakmuran. Secara metodologis, baik pemikiran ekonomi klasik maupun moderen, bersifat nasional, dalam arti bahwa konsep human capital hanya masuk akal dan memiliki implikasi praktis jika dipahami dalam kerangka nasional. Untuk itu, sangat menarik melihat signifikansi dan makna konsep *human capital* dalam konteks dunia yang berubah ke arah global saat ini.

b. Konteks global tidak menjadikan konsep *human capital*

Bagi sementara teoretisi, tidak terlalu sulit mengadaptasi konteks global ke dalam konsep *human capital*. Kok-Yee Ng, Mei Lin Tan dan Soon Ang, misalnya, konteks global tidak menjadikan konsep *human capital* tidak relevan. Konteks global hanya menuntut ditambahkannya suatu kualitas tertentu dalam pemahaman mengenai *human capital*. Jika dalam konteks nasional, *human capital* sangat terkait dengan kualitas yang bersumber pada pendidikan formal, yang outputnya adalah pengetahuan dan ketrampilan teknis, konteks global menuntut kita untuk memberi perhatian pada pendidikan non-formal. Termasuk dalam kategori pendidikan non-formal ini adalah pengalaman dan ketrampilan yang diperoleh dari interaksi sosial dalam kerangka kultural yang berbeda-beda. Tambahan kualitas ini menjadikan konsepsi *human capital* bersifat kosmopolitan. Dengan kata lain, konteks global menuntut kita untuk membangun *human capital* yang kosmopolitan, *cosmopolitan human capital* (Ng, Tan dan Ang 2011).

c. Perkembangan SDM tidak sebanding dengan produksi

SDM adalah *capital* yang dapat terus berkembang seiring dengan waktu dan dinamika lingkungan bisnis serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Keunggulan SDM dibandingkan faktor produksi lainnya dalam strategi persaingan suatu perusahaan antara lain: kemampuan inovasi dan *entrepreneurship*, kualitas yang unik, keahlian yang khusus, pelayanan yang berbeda dan kemampuan produktivitas yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. (Mathis, 2003).

Perhatian terhadap sumber daya manusia atau *human capital* sebagai salah faktor produksi utama bagi kebanyakan perusahaan sering dinomorduakan dibandingkan dengan faktor-faktor produksi yang lain seperti modal, teknologi, dan uang. Banyak pemimpin perusahaan kurang menyadari bahwa sebenarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari *human capital*. Hal ini disebabkan karena aktivitas perusahaan hanya dilihat dari perspektif bisnis semata. Para pemimpin perusahaan tidak melihat perusahaan sebagai sebuah unit pengetahuan dan keterampilan yang unik, atau seperangkat keunikan dari aset usahanya yang dapat membedakan produk atau jasa dari para pesaingnya.

Tidak disangkal lagi Insan Indonesia cerdas dan kompetitif tersebut diaktualisasikan melalui **cerdas spiritual** (olah kalbu), **cerdas emosional** (olah rasa) dan social (interaksi social), **cerdas intelektual** (olah pikir) dan **cerdas kinestik** (olah raga) serta kompetitif antara lain pribadi yang unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat tinggi, mandiri pantang menyerah, dan pembelajar sepanjang hayat. Hal ini saya sampaikan dalam forum wisuda ini dalam rangka mensosialisasikan misi dan visi Pendidikan

Nasional tahun 2025 yang perlu kita ketahui bersama yaitu untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif.

Untuk mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif perlu ditetapkan strategi dan program yang efektif, antara lain dengan meningkatkan keprofesionalan lembaga pendidikan sebagaimana bunyi salah satu misi pendidikan nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global”

Relevan dengan visi STIT AL-Amin Inramayu: **“Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan luas dengan landasan imtak yang mantap dan berakhlak mulia, berjiwa Pancasila, mempunyai tanggungjawab moral, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”**

UU Nomor 12 tahun 2012 secara tegas mengarahkan agar setiap lulusan perguruan tinggi bisa memasuki pasar kerja. Dan untuk itu, setiap lulusan pendidikan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Untuk mengejar target pemerintah mengimplementasikan secara penuh, Pemberlakuan **Surat Keterangan Pendaping Ijazah (SKPI)**, ini sebetulnya mulai efektif dilakukan pada tahun akademik 2014/2015. Khusus untuk Pendidikan Tinggi Keagamaan berdasar pada Peraturan Menteri Agama RI nomor 1 tahun 2016. Diberlakukan sejak tanggal **12 Januari 2016**. Pertanyaannya.... Apakah STIT AL-Amin Inramayu sudah melaksanakan, kebijakan

tersebut? sudah barang tentu melaksakannya memerlukan strategi jitu. Untuk itulah tugas KOPERTAIS, melaksanakan WASDALBIN-Daya. Terhadap PTKIS, yang melaksanakan kebijakan pemerintah yang dibebankanya. Hal itu, penting saya sampaikan pada kesempatan ini, terkait dengan berita yang dirilis oleh harian guru.com. “..... ada 243 kampus PT, yang **Lulusannya** tak bisa ikut seleksi tes CPNS tahun 2016, bahkan di tahun ini. Hal ini merupakan hukuman yang diberikan pemerintah untuk PT, nakal” .

Para pimpinan STIT AL-Amin Inramayu, para wisudawan/I, orang tua, dan para hadirin sekalian yang saya hormati,

Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa STIT AL-Amin Inramayu, merupakan lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam, yang menyelenggarakan pendidikan Sarjana Strata satu (S-1) ditempuh kurang lebih 4 tahun (8 semester) dan Insya Allah lulusannya sebanyak 107 sudah memiliki Kompetensi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi (lulusan) berarti kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi perlu dimiliki oleh setiap lulusan karena kita dapat pastikan setelah lulus akan terjun ke masyarakat dan akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya yang sebidang.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya pemberian pengalaman bagi peserta didik, dan pengalaman ini akan menjadi stimulus bagi perubahan perilaku potensial peserta didik tersebut. Artinya setelah mengikuti pendidikan seorang peserta didik seharusnya mempunyai kemampuan baru yang tidak dimiliki sebelumnya, dan kemampuan ini seharusnya menjadi modal dasar

bagi pengembangan diri lebih lanjut dalam rangka menjawab tantangan hidup yang akan dihadapinya.

Dengan memperhatikan konteks yang luas ini, sebenarnya harapan masyarakat kepada STIT AL-Amin Inramayu, ini tidak saja dikaitkan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi tetapi lebih jauh lagi dari itu, yaitu dalam pemebentukan sistem nilai, seperti **nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan kebersamaan, serta nilai kepeloporan** yang akan dijadikan sebagai acuan bagi setiap perilaku peserta didik dan pada gilirannya sistem nilai tersebut menjadi acuan prilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja harapan masyarakat ini tidak mudah untuk dipenuhi karena perguruan tinggi menghadapi kondidisi yang saling bertentangan, disatu pihak perguruan tinggi harus bekerja keras untuk menjalankan misinya dan kerja keras ini tentu saja membutuhkan sumber daya (resource) yang tidak sedikit, padahal di pihak lain, keberdayaan sumber daya ini sangat terbatas. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan suatu pengembangan tatapamong yang baik (good university governance) dan terobosan-terobosan dalam menggalang dana sumber daya lainnya dalam efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya tersebut.

Akan tetapi saya yakin, bahwa **STIT AL-Amin Inramayu**, sebagai Perguruan Tinggi yang selalu taat asas dalam mengikuti peraturan pemerintah melalui pelaporan yang diberikan melalui Emis, pangkalan data. STIT AL-Amin Inramayu terus dan tetap konsisten dengan usaha peningkatan komptensi akademik yang sudah ditempuh selama ini selalu bersikap terbuka terhadap perkembangan pemikiran dan praktik pendidikan Islam yang

semakin berkembang. Terhadap dunia pendidikan yang semakin pesat, memang tidak ada cara lain bagi kita kecuali terus meningkatkan diri untuk bersikap kritis, kreatif, meluaskan wawasan, teguh dalam pendirian, dan jujur dalam bertindak. Gelar Al-min, salah satu julukan Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Artinya dapat dipercaya. Julukan itu diberikan oleh orang-orang Quraysi ketika Muhammad belum menjadi Nabi atau belum mendapat wahyu pertama dari Allah Subhanahu wata'ala.

Ini sangat penting diketahui bersama, karena terkait dengan verifikasi lulusan. Sehingga pengguna lulusan dapat melakukan verifikasi sendiri di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) melalui website forlap.dikti.go.id. Oleh karena itu, kami an. pemerintah (Kopertais wil II), meyakini bahwa “Wisudawan STIT AL-Amin Inramayu, insya Allah sudah **clear dan clean**”. Pernyataan itulah barangkali yang ditunggu oleh para hadirin dalam acara wisuda ini.

Inilah tugas kami untuk meyakinkan kinerja STIT AL-Amin Inramayu, kepada masyarakat. Bahkan lebih khusus pada bulan Agustus-oktober ini, Kopertais sedang melaksakan MONEV, tugas rutin tahunan. Hasil monev tahun 2018 juara I tingkat STAI diraih oleh jona D. Kami mengharapkan STIT AL-Amin Inramayu, menjadi pelopor penyelenggaraan STIT pada tahun ini. Paling tidak di jona E.

Para pimpinan STIT AL-Amin Inramayu, dan Para hadirin yang berbahagia

Dalam kesempatan yang baik ini, izinkan saya ingin menegaskan kepada wisudawan/wisudawati:

Pertama; bahwa pendidikan dapat berhasil dikarenakan enam hal. Yaitu, kecerdasan, kesempatan, kemauan, kesungguhan, nasehat guru/dosen, dan waktu. Kenapa waktu? Karena butuh waktu kurang

lebih empat tahun untuk mendapat gelar S1, sampai pada acara wisuda ini”

Kedua; acara wisuda ini merupakan tradisi bagi setiap perguruan tinggi dan mengandung arti penting, yaitu pengukuhan dan pengakuan bahwa para wisudawan/wisudawati telah masuk kepada suatu fase kehidupan yang lebih berwawasan akademik, yang harus ditunjukkan dalam pemikiran dan tindakan yang professional dan lebih maju. Oleh karena itu upacara wisuda jangan dilihat sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebenarnya bermakna sebagai upacara pengukuhan dan tanggung jawab yang ditandai dengan mengucapkan janji wisudawan/i. Tanggung jawab ini pada dasarnya meliputi tanggung jawab memelihara nama baik citra almamater. Hal ini merupakan konsekwensi dari disiplin ilmu serta keserjanaan yang didapatkan dalam kampus dan disandangnya di tengah-tengah masyarakat luas.

Ketiga; wisuda bukanlah akhir dari perjalanan menuntut ilmu. Tetapi merupakan langkah awal untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak demi kemaslahatan umat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Dari itu saya menghimbau kepada wisudawan/i hendaknya jadilah sarjana yang mempunyai daya saing lebih dengan menguasai bahasa asing, menguasai teknologi dan selalu menjaga integritas serta terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Keempat; “ada tiga hal yang harus kalian lakukan sebagai lulusan STIT AL-Amin Inramayu: (1) kapasitas keilmuan yaitu mampu menerapkan ilmu yang dimiliki. (2) integritas moral dimana kalian sebagai lulusan STIT AL-AMIN INRAMAYU mempunyai tugas untuk memperbaiki akhlak manusia, paling tidak memperbaiki akhlak diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita. (3) *networking*, bangun

jaringan atau koneksi seluas-luasnya,” (4) para wisudawan-wisudawati. Sebagai *fresh graduate*, (baru lulus) para alumni harus siap terjun ke masyarakat untuk mengemban berbagai amanah di segala bidang, baik sebagai pegawai, pengusaha atau mencoba menjadi *entrepreneur* yang mampu merintis usaha menuju kesuksesan dan berperan dalam kemajuan bangsa.

Kelima: Jangan lupa, kesuksesan saudara/i berkat dukungan dari orang tua yang telah mendidik, membimbing, mengasuh dari sejak kecil sampai kini serta membiayai dengan mencari rezeki dan nafkah meski dalam kesusahan agar putra-putrinya dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Tinggi untuk masa depannya. Doa orang tua yang tiada hentinya pada anaknya, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Qs. Al Furqan [25: 74];

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتَنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “.....Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada kami, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Depag RI. 1998: 569)

Dan Jangan lupa pula kesuksesan saudara ada andil dari tukang poto copy, printer dan penjilidan dalam pengandaan karya ilmiah.

Para pimpinan STIT AL-Amin Inramayu, Para hadirin yang saya hormati, para wisudawti dan para orang tua yang berbahagia

Demikian sambutan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, semoga kita senantiasa berada dalam bimbingan dan perlindungan Allah SWT, sekali lagi saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh civitas akademika STIT AL-AMIN karena sudah melaksanakan wisuda dengan baik, karena wisuda ini

merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban STIT AL-AMIN sebagai lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat (pemangku kepentingan), dan juga kepada para wisudawan/wisudawati sekali lagi saya ucapkan selamat dan sukses atas diraihnya gelar Sarjana Strata satu (S-1). Semoga kelak akan menjadi manusia yang berhasil dan berguna bagi nusa bangsa dan agama sesuai dengan harapan dan citi-citanya.

Wasalamualaikum Wr Wb.

Indramayu, 31 Agustus 2019

Dr. H. A. Rusdiana, MM.